BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan kesempurnaan penciptaan manusia menjelaskan bahwa manusia merupakan makluk Allah yang paling sempurna. Manusia pada dasarnya adalah makhluk utuh yang memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan berbagai aspek identitasnya sebagai makhluk sosial, agama, dan individu. Tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan anak agar tumbuh menjadi orang dewasa yang matang, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan diri mereka sendiri. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjunjung tinggi prinsip demokrasi dengan mendidik dalam kebersamaan dan kebebasan. Hak anak atas pendidikan berasal dari hak untuk menikmati kebebasan tanpa batas pada waktu yang tepat serta kebutuhan manusia akan pendidikan yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bakat mereka sebaik-baiknya. Seseorang yang memiliki pendidikan tidak hanya memiliki peluang lebih besar untuk menjadi sukses, namun juga memberikan harapan akan posisi atau karier, uang, kekuasaan, atau rasa hormat (Waty, 2024).

Pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang beriman serta berakhlak mulia. Melalui proses pendidikan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia berkarakter, berbudaya, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan Islam di MI menjadi landasan utama dalam menumbuhkan keimanan dan akhlak, sehingga anak-anak dapat menghadapi perkembangan zaman dengan sikap yang selaras dengan ajaran Islam.menanamkan kembali nilai-nilai keagamaan secara lebih kontekstual dan menyentuh kebutuhan nyata masyarakat (Asmuri et al., 2025).

Selain sebagai sarana pembinaan iman dan akhlak, pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga berfungsi menanamkan dasar-dasar pengetahuan agama yang akan menjadi bekal bagi peserta didik di jenjang selanjutnya. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan yang sangat penting, sehingga penguatan nilai-nilai Islam sejak dini akan membentuk karakter dan pola pikir mereka. Dengan adanya pendidikan Islam yang terarah, diharapkan peserta didik mampu tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan spiritual dan sosial sesuai dengan tuntunan agama (Dinda Makasihu, 2021).

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tantangan yang dihadapi generasi muda semakin kompleks. Tanpa fondasi keimanan dan akhlak yang kuat, peserta didik rentan terpengaruh oleh budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memegang peran strategis dalam membentengi anak-anak sejak dini, sekaligus menanamkan prinsip hidup yang Islami agar mereka mampu menjaga diri, beradaptasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Arief Subhan, 2012).

Mata pelajaran Al Qur’an Hadist memiliki kedudukan penting sebagai landasan dalam pembentukan akhlak serta pengamalan ibadah peserta didik. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya. Ayat-ayat Al-Qur’an menjadi sumber utama yang menuntun kehidupan siswa, sekaligus menumbuhkan sikap jujur, amanah, sabar, dan rendah hati dalam keseharian mereka (Taufiqqurrahman et al., 2025).

Menurut Nuh et al. (2025) Mata pelajaran Al Qur’an Hadist memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar utama pembentukan akhlak dan pengamalan ibadah. Kedua sumber ajaran ini bukan hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga berfungsi sebagai tuntunan praktis dalam membentuk kepribadian serta moral peserta didik. Melalui pembelajaran Al Qur’an Hadist siswa diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran,

tanggung jawab, kasih sayang, serta keadilan yang menjadi fondasi utama dalam membangun akhlak yang mulia.

Selain itu, mata pelajaran Al Qur'an Hadist juga berperan penting dalam memperkuat pemahaman serta pengamalan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah. Hal ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Melalui pembiasaan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan, siswa mendapatkan sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat, sekaligus mempererat hubungan dengan Allah dan sesama makhluk. Oleh karena itu, pembelajaran Al Qur'an Hadist tidak hanya sebatas penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun keimanan dan karakter peserta didik secara menyeluruh dan berkelanjutan (Toyibah et al., 2024).

Menurut Nuh et al. (2025) Strategi pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting agar materi Al Qur'an Hadist tidak sekadar dipahami dalam tataran teori, tetapi juga mampu membentuk kepribadian Islami pada diri peserta didik. Pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung, seperti kegiatan diskusi reflektif, praktik ibadah bersama, serta pembiasaan nilai moral secara berkesinambungan, akan memperkuat proses internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode yang aplikatif dan berbasis pengalaman, dengan dukungan teori experiential learning dari Kolb serta pemikiran tokoh filsafat moral seperti Al-Ghazali, Kant, dan Aristoteles, dapat memberikan pengaruh signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, penerapan strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter Islami yang kuat dan berlandaskan pada etika.

Selain peran guru, dukungan lingkungan sekolah dan keluarga juga sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran Al Qur'an Hadist. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat proses pembiasaan nilai-nilai Islami yang diperoleh di sekolah. Misalnya, keluarga yang membiasakan anak untuk shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berperilaku sesuai tuntunan

agama akan mendukung hasil belajar yang lebih maksimal. Demikian pula, suasana sekolah yang religius dengan budaya saling menghormati, disiplin, dan peduli sesama akan mendorong peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Al Qur'an secara lebih mendalam (Nata, 2016). Dengan demikian, sinergi antara guru, keluarga, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk generasi Islami yang berakhlak mulia dan berkarakter kuat.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) UW 1 Bulurejo Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi nyata yang relevan dengan fokus kajian mengenai pembelajaran Al Qur'an Hadist. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar, serta belum sepenuhnya mampu mengaitkan pelajaran dengan praktik ibadah sehari-hari. Namun demikian, MI UW 1 Bulurejo Jombang juga dikenal sebagai lembaga pendidikan dengan lingkungan religius yang cukup kuat, ditandai dengan adanya budaya keagamaan seperti shalat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya yang menjadi ciri khas sekolah. Selain itu, praktik pembelajaran Al Qur'an Hadist di madrasah ini telah diterapkan dengan beragam strategi oleh guru, sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh guna mengetahui sejauh mana Implementasinya dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut, MI UW 1 Bulurejo Jombang menjadi lokasi yang tepat untuk menggali Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya (Arifin, 2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist yang diterapkan guru di MI UW 1 Bulurejo Jombang belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga hasil belajar siswa masih beragam.

2. Pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai-nilai Al Qur'an Hadist belum merata; masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami serta menerapkan ajaran yang dipelajari.
3. Pembentukan kepribadian Islami siswa belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai Al Qur'an Hadist, terutama dalam aspek kedisiplinan, sopan santun, kejujuran, dan pembiasaan ibadah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dua hal pokok, yaitu:

1. Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 yang diterapkan guru di MI UW 1 Bulurejo Jombang.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran Al Quran Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 di MI UW 1 Bulurejo Jombang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 di MI UW 1 Bulurejo Jombang?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi strategi pembelajaran Al Quran Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 di MI UW 1 Bulurejo Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 di MI UW 1 Bulurejo Jombang.

2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi strategi pembelajaran Al Quran Hadist dalam membentuk kepribadian islami siswa kelas 4 di MI UW 1 Bulurejo Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pendekatan, metode, serta teknik yang digunakan guru dalam mengajarkan Al Qur'an Hadist, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2019).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penerapan Implementasi strategi pembelajaran Al Qur'an Hadist, sehingga guru mampu memperbaiki atau mengembangkan metode yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui evaluasi tersebut,

diharapkan guru semakin profesional dalam membimbing siswa agar memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari (Uno, 2016).

b. Bagi Siswa:

Penelitian ini bermanfaat dalam mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik. Dengan Implementasi strategi pembelajaran Al Quran Hadist yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Majid, 2014).

c. Bagi Lembaga:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al Qur'an Hadist. Dengan adanya masukan dan temuan dari penelitian, lembaga dapat memperkuat perannya sebagai institusi pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan penguatan keimanan peserta didik (Nata, 2016).